

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini

Nurdianti, Imran, dan Arif Firmansyah

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dimana mengatasi masalah ini peneliti menerapkan pendekatan dengan media gambar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan alur perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia. Pengumpulan data dilakukan dalam setiap siklus. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan dua cara yakni tes dan observasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dari 20 orang siswa 15 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal 75% dan persentase daya serap klasikal 73,25%, hasil ini masih dalam kategori cukup namun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan, semua siswa mengalami ketuntasan belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100 % dan persentase daya serap klasikal sebesar 83,50%. Nilai Rata-rata (N_R) aktivitas guru pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan siklus II sangat baik, serta N_R aktivitas siswa pada siklus I cukup dan siklus II sangat baik. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Media Gambar, Pembelajaran IPS.

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001). Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi

sosial. Jika merujuk pada 4 tujuan dasar pembelajaran IPS Menurut Ryan (1971:7), pemahaman *skill*, nilai dan sikap serta proses berpikir, hal ini berarti ada 3 kompetensi yang harus didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS yakni pengetahuan yang semakin bertambah, sikap yang semakin baik serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang muncul pada diri dan lingkungan. Namun hal itu akan sangat sulit untuk diwujudkan apabila guru tidak menyiapkan dengan baik perencanaan pembelajaran IPS dikelas.

Guru harus merancang dan mengolah pembelajaran dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran PAKEM. Dengan menerapkan PAKEM diharapkan pembelajaran yang diikuti siswa akan lebih bermakna.

Memberikan pelajaran IPS dengan baik dan sesuai tujuan kepada siswa SD kelas IV bukanlah hal yang mudah, apalagi mata pelajaran IPS memiliki karakteristik dan cakupan materi yang sangat luas sehingga guru memerlukan tekad dan strategi yang khusus. Hal ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri kesulitan dalam pembelajaran IPS adalah pengalaman yang sering dialami oleh peneliti dalam memberikan materi IPS di kelas IV SD Inpres 2 Ambesia. Meskipun telah mencoba berbagai metode namun kondisi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan masih jauh dari harapan dan berimbas pada hasil belajar siswa yang rata-rata masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yakni sebesar 70 %. Hal yang lebih menyedihkan lagi bagi peneliti yang juga sebagai wali kelas melihat bahwa pembelajaran IPS yang dipelajari belum bisa memberikan dampak positif secara langsung bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengidentifikasi faktor minat belajar siswa yang menurun pada saat pembelajaran IPS dilaksanakan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti mengangkat penggunaan media gambar sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 2 Ambesia. Alasan peneliti menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil

belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia adalah karena penggunaan media gambar dianggap memiliki keunggulan dalam menarik dan menfokuskan perhatian siswa, dapat merangsang gairah siswa dalam belajar serta lebih optimal dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pembelajaran IPS yang diberikan. Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan lain sebagainya (Taufik Rachmat, 1994 dalam M. Suyid, 2006:13). Menurut Subana (1998:322) manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah : (1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa. (2) Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa. (3) Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak. (4) Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati. (5) Meningkatkan suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Adapun tindakan kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah dengan melakukan praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun oleh peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 2 Ambesia ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 2 Ambesia dengan menggunakan media gambar.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis dapat meningkatkan pemahaman siswa dari pengalaman yang diperoleh secara langsung juga mengaplikasikannya dalam keseharian serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS, selain itu juga siswa secara langsung dapat

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman yang diperoleh. Sedangkan manfaat secara praktis bagi siswa; penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Bagi guru; dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. Bagi peneliti; memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran. Membina kejasama siswa dalam memecahkan masalah IPS melalui Media Gambar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kabupaten Parigi Moutong Propinsi Sulawesi Tengah, dengan jumlah siswa 20 orang. Siswa perempuan sebanyak 10 orang, dan siswa laki-laki sebanyak 10 orang. Pelaksanaan PTK dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 selama 2 bulan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Siswa: yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Apakah pemahaman siswa tentang IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya berada dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. (b) Guru: yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, apakah sesuai dengan komponen-komponen utama strategi pembelajaran IPS menggunakan media gambar. (c) Proses pembelajaran: yaitu dengan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran, meliputi aktivitas guru, siswa, dan interaksi dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan perbaikan. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai kesepakatan sekolah. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :

a. Perencanaan

Perencanaan disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu: (1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media gambar. (2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar. (3) Membuat lembar kerja siswa. (4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK. (5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun peneliti bersama guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Inpres 2 Ambesia yang belum mencapai ketuntasan minimal. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran menggunakan media gambar.

c. Observasi

Observasi adalah tahap mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru yang diamati mulai dari tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang belum maksimal dalam perencanaan pada setiap siklus sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Refleksi ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dan teman sejawat untuk perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila kriteria yang ditetapkan tercapai, maka siklus tindakan dihentikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan tim peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pra tindakan dengan tujuan melakukan observasi awal untuk mengukur kemampuan awal siswa serta untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu menyusun strategi perbaikan tindakan siklus pertama. Dalam kegiatan pra tindakan siswa diberikan tes awal sebanyak 5 nomor, yang diangkat dari materi yang sudah pernah dipelajari. Adapun hasil tes kegiatan pra tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis Tes Evaluasi Pra Tindakan

No.	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah
1.	Nilai tertinggi	90 (1 orang)
2.	Nilai terendah	50 (1 orang)
3.	Rata-rata tes formatif	64,75 %
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	7
5.	Persentase ketuntasan klasikal	35 %

Tabel di atas menunjukkan daya serap siswa secara klasikal hanya mencapai 64,75 % dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 35%. Hasil tersebut menggambarkan perlu diupayakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia pada pelajaran IPS .

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan mengacu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media gambar. Hasil evaluasi aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk

siklus I. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
2.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru	3
3.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	3
4.	Siswa mengajukan pertanyaan.	2
5.	Siswa belajar dalam kelompok melalui media gambar	2
6.	siswa mengerjakan LKS	3
7.	Siswa menjawab tugas yang diberikan guru dan aktif dalam diskusi kelompok	2
8.	siswa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menerima penghargaan dari guru baik secara individu maupun kelompok	3
Jumlah Skor		21
Skor Maksimal		32
Persentase		65,6 2 %

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 65,62% yang berada pada kategori cukup baik untuk itu masih diperlukan upaya untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kelompok sehingga dapat mencapai skor ideal yaitu 70 % dengan kategori baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk siklus I. Adapun hasil observasi kegiatan guru pada proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi KBM Guru Siklus I

No.	Indikator yang diamati	Skor
1	Menyampaikan apersepsi dan Memotivasi siswa di kegiatan awal	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
3	Menjelaskan materi pelajaran dan menyampaikan materi dengan Media Gambar.	3
4	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	2
5	Membagikan LKS dan membimbing siswa dalam mengisi LKS	2
6	Memberikan evaluasi kepada seluruh siswa	4
7	Memberikan penghargaan kepada siswa baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	4
Jumlah skor nilai indikator		21
Jumlah skor maksimal		28
Presentase nilai Rata-Rata (NR)		75 %

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sudah tergolong baik dengan persentase 75 %. Artinya evaluasi kegiatan mengajar guru telah berada di atas skor ideal yang ditentukan sebesar 70 %. Meskipun demikian masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan pencapaiannya.

c. Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil tes formatif siswa siklus I maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Tes evaluasi siklus I

No.	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah
1.	Nilai tertinggi	100 (1 orang)
2.	Nilai terendah	50 (1 orang)
3.	Rata-rata tes formatif	73,25 %
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	15
5.	Persentase ketuntasan klasikal	75 %

Tes evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk jawaban singkat sebanyak 5 nomor dengan skor maksimal soal adalah 100. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 1 orang siswa yang berhasil memperoleh skor maksimal 100 dan skor terendah siswa adalah 50 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata daya serap klasikal sebesar 73,25 %.

Siklus II

Sama halnya pada siklus I, siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap siswa pada siklus II juga dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media gambar. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	3
2.	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru	4
3.	Siswa memperhatikan materi melalui media gambar	4
4.	Siswa mengajukan pertanyaan.	4
5.	Siswa belajar dalam kelompok melalui media gambar	3
6.	siswa mengerjakan LKS	4
7.	Siswa menjawab tugas yang diberikan guru dan aktif dalam diskusi kelompok	3
8.	siswa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan menerima penghargaan dari guru baik secara individu maupun kelompok	4
Jumlah Skor		29
Skor Maksimal		32
Persentase		90,65 %

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa pada tindakan siklus II sebesar 90,65% dengan kategori sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai harapan peneliti.

b. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi KBM Guru Siklus II

No.	Indikator yang diamati	Skor
1	Menyampaikan apersepsi dan Memotivasi siswa di kegiatan awal	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Menjelaskan materi pelajaran dan menyampaikan materi dengan Media Gambar.	4
4	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	4
5	Membagikan LKS dan membimbing siswa dalam mengisi LKS	3
6	Memberikan evaluasi kepada seluruh siswa	4
7	Memberikan penghargaan kepada siswa baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	4
Jumlah skor nilai indikator		26
Jumlah skor maksimal		28
Presentase nilai Rata-Rata (NR)		92,85 %

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II tergolong sangat baik dengan persentase aktivitas guru sebesar 92,85 %.

c. Hasil Evaluasi Siklus II

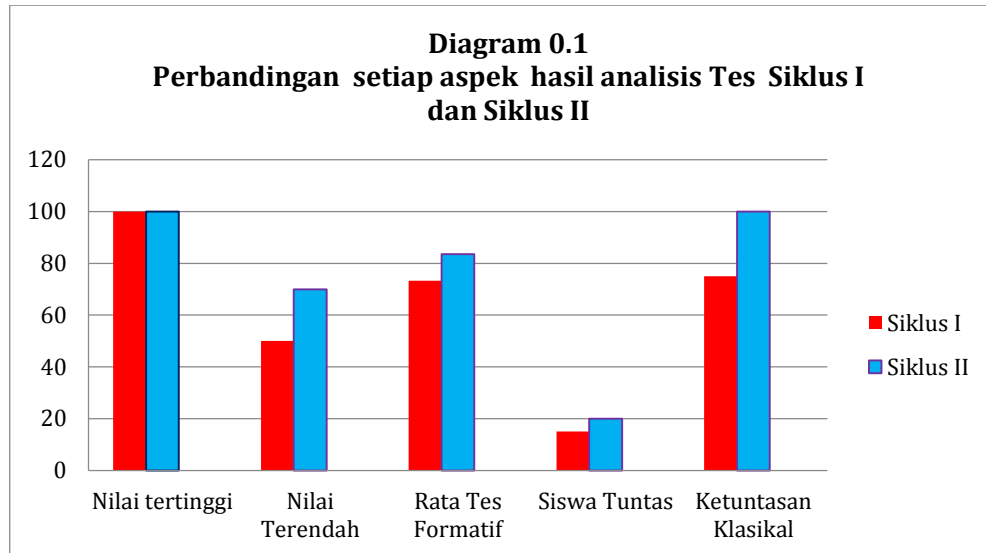
Berdasarkan hasil tes formatif siklus II yang diberikan pada siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Tes evaluasi siklus II

No.	Aspek Perolehan	Persentase/Jumlah
1.	Nilai tertinggi	100 (4 orang)
2.	Nilai terendah	70 (3 orang)
3.	Rata-rata tes formatif	83,50 %
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	20
5.	Persentase ketuntasan klasikal	100 %

Tes evaluasi diberikan kepada siswa dalam bentuk jawaban singkat sebanyak 5 nomor dengan skor maksimal soal adalah 100. Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 20 orang siswa, 4 orang siswa berhasil memperoleh skor maksimal yakni skor 100 dan skor terendah siswa adalah 70 sebanyak 3 orang dengan rata-rata tes formatif dan daya serap klasikal sebesar 83,50 %. Jika dibandingkan dengan hasil analisis tes, maka disiklus II terdapat peningkatan yang lebih baik, hal ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi

semakin baik. Adapun peningkatan setiap aspek hasil analisis tes siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran terus meningkat dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata formatif tes pada siklus satu 64,5 % dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 75 % dan rata-rata formatif tes siklus kedua mencapai 83,50 % dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 100%.

Saran

Telah terbukti bahwa model kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan menjadikan media gambar sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (b) Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga lebih memperkaya metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan kita ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyid Muhammad, 2006. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tk Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Media Gambar* .PTK Kemitraan Antara Lembaga Penelitian Univ. Neg.Malang dengan Ditjen PMPTK . Dinas Pendidikan. Sidoarjo : Tidak diterbitkan.
- Ryan, Frank L. 1971.*Exemplars For The New Social Studies: Instructing in the Elementary School*. Prentice – Hall: New Jersey.
- Subana, M dan Sunarti, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.